

Aplikasi Facebook Sebagai Sarana Dalam Berkatekese

Viktoria Stela Reyaan

Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan Institut Pastoral Indonesia

Intan Sakti Pius X

Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan Institut Pastoral Indonesia

Korespondensi penulis: stelareyaan4@gmail.com

Abstract. *World progress is felt in various aspects and is very dominant in the field of technology, the development of digitalization makes the world without borders because it reaches every group in all corners of the world. Various applications are offered to make friends through this virtual world and the one that is very popular at the moment is Facebook. Facebook accounts have become popular among people because apart from the interesting features, Facebook can easily access friends without having to meet physically. The development of technological advances is considered good because it helps facilitate the movement of the world in seeking information and obtaining knowledge that supports needs in work, education and entertainment. Because the influence of technology reaches all aspects and influences the way today's users think and act, the impact of this change cannot be separated from the Church's anxiety about the development of the faith of its people. This article will explain the integrity of journalists which has developed in line with advances in digitalization. The author focused his presentation on using a Facebook account for catechesis.*

Keywords: Facebook, Catechesis

Abstrak. Kemajuan dunia dirasakan diberbagai aspek dan sangat dominan pada bidang teknologi perkembangan digitalisasi ini menjadikan dunia tanpa batas karena menjangkau setiap kalangan di seluruh penjuru dunia. Beragam aplikasi ditawarkan untuk menjalin pertemanan melalui dunia maya ini dan yang sangat diminati saat ini adalah facebook. Akun facebook menjadi kegemaran masyarakat karena selain fitur yang menarik, facebook bisa mengakses pertemanan dengan mudah tanpa harus bertemu secara fisik. Perkembangan kemajuan teknologi ini dipandang baik karena membantu mempermudah pergerakan dunia dalam mencari informasi dan memperoleh pengetahuan yang menunjang kebutuhan dalam pekerjaan, pendidikan dan hiburan. Karena pengaruh teknologi menjangkau semua aspek serta mempengaruhi cara berpikir dan bertindak pengguna masa kini, maka dampak dari perubahan ini tidak terluput dari kecemasan Gereja akan perkembangan iman umatnya. Artikel ini hendak memaparkan integritas pewarta yang berkembang seturut kemajuan digitalisasi. Penulis memberi fokus pemaparannya memanfaatkan akun facebook dalam berkatekese.

Kata Kunci: Facebook, Katekese

LATAR BELAKANG

Dewasa ini, perkembangan teknologi masuk ke semua jajaran tanpa memandang profesi, umur, suku dan bahasa. Semua orang bisa memenuhi haknya untuk menikmati perkembangan teknologi ini karena tidak dibatasi. Pekerjaan dan pendidikan tidak jauh dari teknologi bahkan generasi sekarang sangat menguasai penggunaan teknologi dengan cara yang otodidak dari apa yang mereka lihat dan miliki tanpa harus mempelajarinya pada bidang-bidang tertentu untuk memperoleh informasi pengelolaan.

Dengan pesatnya arus informasi, masyarakat mengalami berbagai perubahan, baik secara sosial budaya maupun struktural. Kondisi ini memungkinkan pentingnya ilmu dalam menanamkan ilmu ke dalam peradaban manusia agar tidak tertinggal dari perkembangan zaman dan dapat memilah informasi yang baik dan bermanfaat (et al., 2018).

Di era ini, teknologi telah menjadi gaya hidup dan sarana dimana orang dapat berkomunikasi secara luas satu sama lain di dunia global tanpa batas. Perkembangan teknologi di era digital ini juga memiliki peluang yang muncul sebagai akibat dari perubahan dan perkembangan teknologi. Dampak yang dapat dirasakan di era digital akibat perkembangan dan kemajuan teknologi yaitu dalam hal komunikasi dan interaksi antara manusia. Di samping itu, popularitas, gaya hidup serba instan dan atraksi menawarkan setiap manusia menjadi pribadi yang ingin terkenal dan diakui. Kepentingan diri sendiri menjadi begitu dominan terjadi dalam perlombaan membuat konten-konten yang mengarah kepada hal-hal aktivitas dan kesenangan sendiri yang dipertontonkan (Dessindi, 2020).

Era peralihan kebiasaan menggunakan internet membangkitakan kesadaran gereja akan pentingnya keterbukaan gereja menanggapi perkembangan ini. Suka atau tidak suka, gereja tidak boleh menutup mata terhadap perkembangan digital saat ini. Oleh karena itu, tidak masuk akal jika gereja tidak menggunakan kesempatan ini untuk meningkatkan pelayanannya kepada umatnya. Dengan kata lain, gereja harus menanggapi zaman ini dengan melayani umatnya semaksimal mungkin. Sehingga orang tidak berpikir bahwa gereja sudah ketinggalan zaman untuk memenuhi kebutuhan pelayanan umat. Gereja harus melakukan pelayanan dan pewartaannya di era digital, melalui internet dan media sosial sebagai bentuk keikutsertaan membangun dunia seturut perkembangannya khususnya dalam kehidupan rohani. Gereja diajak untuk tanggap mencermati peralihan masa kini, karena pergeseran cara pikir dan bertindak antarumat yang dipengaruhi perkembangan teknologi memungkinkan bahwa pelayanan di sekitar mimbar saja menjadi tidak menarik. Kecermatan Gereja memberi tanggapan akan perubahan ini dan mencari solusi bagaimana menjawab kebutuhan umat melalui integrasi media digital dan berselancar didalamnya untuk menjadi pribadi yang tetap berpegang teguh pada imannya dalam arus zaman ini. Peralihan pewartaan dari mimbar pada gadget dipandang sebagai salah satu sarana untuk menjawab tuntutan pada pewartaan gereja tanpa melupakan hakekat dari tujuan tersebut yakni memelihara iman umat ditengah pergolakan arus perubahan zaman ini.

METODE PENELITIAN

Menggunakan metode studi literatur. Metode literature adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengelolah bahan penelitian. Data yang digunakan yang berasal dari jurnal, artikel, yang berisikan tentang konsep yang diteliti

HASIL DAN PEMBAHASANAN

Perkembangan zaman yang sangat berdampak bagi kalangan manusia masa kini adalah kemajuan digital. Perkembangan ini ditandai dengan system penggunaan digital dalam kehidupan sehari-hari untuk pekerjaan, pendidikan dan hiburan. Digital berasal dari bahasa Yunani yaitu, kata “digitus” yang berarti jari jemari. Tidak heran jika masa kini ditandai dengan perubahan perilaku seturut dengan gaya hidup apa yang dilihat, didengar dan pertontonkan pada khayak banyak. Penggunaan media digital memberikan dampak positif dan negative (Gule & Lidi, 2022).

Menurut Hardi Prasetiawan dalam artikelnya yang berjudul “Cyber Counseling Assisted with Facebook to Reduce Online Game Addiction” mengatakan bahwa Facebook dipilih sebagai akun yang memiliki jumlah pengguna terbanyak dan kriteria lainnya seperti kepopulerannya di Indonesia, diperkirakan saat ini jumlah penggunanya mencapai 200 juta orang di seluruh dunia dan akan terus berkembang (Prasetiawan & Prasetiawan, 2016).

Facebook dirintis dan didirikan oleh Mark Zuckerberg yang diluncurkan pada 4 Februari 2004 yang merupakan jejaringan sosial untuk mencari teman lama dan menemukan teman baru dengan mudah. Tanggapan mengenai penggunaan facebook juga senada diungkapkan oleh Evi Nuryani dalam penelitiannya terhadap penggunaan Facebook pada siswa di SMA Negeri 2 Tenggara Seberang. Facebook juga dapat digunakan untuk memposting video, foto, bermain game, mengobrol, dan banyak lagi. Facebook merupakan jejaring sosial terbesar di Indonesia yang khususnya populer di semua kalangan (Nuryani, 2014). Penggunaan facebook yang biasanya mengubah perilaku para remaja. Terkadang mereka ingin melupakan waktu tersebut dan lebih banyak menghabiskan waktu untuk membuka Facebook saat kegiatan sekolah atau kegiatan lainnya. Tentu saja, ini dapat membuang waktu mereka. Waktu yang dihabiskan untuk belajar malah dihabiskan untuk bermain di dunia maya yang berujung pada menurunnya aktivitas remaja. Komunikasi facebook dengan ajang mencari teman lama dan menemukan teman baru menandai bahwa komunikasi zaman sekarang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Dalam situasi saat ini, tepat di tengah era globalisasi, arus informasi seperti ini dengan cepat menyebarkan budaya dan menciptakan budaya konsumsi berlebihan yang tak terhindarkan.

Masalah sebenarnya adalah bagaimana orang bereaksi terhadap dilema ini, terjebak pada situasi apakah mereka ingin mengatasi masalah atau tidak. Situasi ini membuat masyarakat Indonesia, khususnya kaum muda, terlena dalam arus globalisasi yang membuat mereka larut dalam menikmati budaya orang lain dan meninggalkan identitas budayanya sendiri. Selain itu, kemajuan teknologi digital ini khususnya facebook menjadi peluang untuk memperkaya pengetahuan pengguna dalam menjaring informasi untuk memenuhi kebutuhan akan pekerjaan, pendidikan dan hiburan. Namun pada saat yang sama, mentalitas menghadapi tantangan dari pesan-pesan yang terkandung dalam informasi yang diperoleh juga menjadi acuan bagi pengguna agar pesan tersebut tidak menghadirkan kekacauan dalam berinteraksi dengan sesama (Suswandari et al., 2022).

Paus Paulus VI (1969) pada Pesan Hari Komunikasi Sosial Sedunia ke-3 mengangkat tema “Komunikasi Sosial dan Keluarga. Paus Paulus VI menulis: “Satu pemahaman yang jelas muncul di benak, alat-alat komunikasi sosial kini sudah menembus dan meresapi inti dari lingkungan keluarga. Mempengaruhi dalam jadwal kegiatan masyarakat. Mengubah kebiasaan yang sudah mapan. Menjadi bahan percakapan dan memancing pembicaraan-pembicaraan. Lebih jauh lagi, alat-alat itu mempengaruhi kejiwaan dari orang-orang yang menggunakannya. Pengaruh ini, yang seringkali begitu mendalam, dialami melampaui emosi dan akal budi. Sampai kepada bidang moral, dan juga wahana rohani. Seolah tidak ada satu pun berita atau bahan pembicaraan, hampir tiap orang tahu, yang tidak masuk dalam lingkup keluarga melalui halaman-halaman yang tercetak, atau sarana audio visual, sehingga dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang dan semua orang, membangkitkan reaksi yang berbeda-beda.”

Perkembangan media digital dalam lingkup gereja menjadi suatu pesan yang tersirat tentang pengelolaan batin orang beriman menanggapi kemajuan teknologi tanpa harus melunturkan imannya. karena Pesan yang diterima tidak hanya selaras dengan moralitas dan iman, tetapi juga bertentangan dengan iman Kristen. Media massa atau pesan media sosial dapat berkontribusi pada kemerosotan moral. Gereja mengakui hal ini berkat perluasan pasar komunikasi yang belum pernah terjadi sebelumnya. Sebelumnya dalam beberapa dekade terakhir, banyak keluarga di seluruh dunia yang hampir tidak dapat memenuhi kebutuhan kini memiliki akses ke berbagai sumber media dari rumah mereka. Hasilnya, mereka dapat menikmati kesempatan yang hampir tak terbatas untuk pengetahuan, pendidikan, budaya bahkan pertumbuhan rohani, peluang yang jauh melebihi apa yang bias diperoleh kebanyakan keluarga di masa lampau (Manuk, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan Bahwa, Aplikasi Facebook mempunyai sisi positif yang sangat baik untuk dipakai menjadi sarana Berkatatekese pada Era Sekarang ini dimana Aplikasi Facebook bukan hanya di pakai oleh Orang Tua atau kaum muda saja tetapi semua orang bahkan seluruh Dunia memakai aplikasi tersebut sebagai alat berkomunikasi dan bertukar pikiran baik kepada siapa saja dan dimana saja.

DAFTAR REFERENSI

- Dessindi, K. (2020). Media Digital sebagai Agora Baru Pewartaan Gereja dalam Semangat Know, Share, Meet, Express Youcat. *Jurnal Pendidikan Agama*, 2(2), 91–103.
- Gule, Y., & Lidi, Y. (2022). Peran Pemuda Kristen dan Katolik di Era Digital: Hambatan dan Tantangan. *Prosiding Seminar Nasional Rohani Katolik*, 2022.
- Manuk, V. B. K. S. (2020). Pengaruh Media Sosial Bagi Penghayatan Nilai-Nilai Kristiani dalam Keluarga Katolik Di Gereja St. Cornelius Madiun. *Jurnal Sekolah Tinggi Widya Yuwana*, 1–101. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Pengaruh+Media+Sosial+Bagi+Penghayatan+Nilai-Nilai+Kristiani&btnG=
- Muhlis, M., Jasad, U., & Halik, A. (2018). Fenomena Facebook Sebagai Media Komunikasi Baru. *Jurnal Diskursus Islam*, 6(1), 19–35. <https://doi.org/10.24252/jdi.v6i1.6759>
- Nuryani, E. (2014). Hubungan Intensitas Mengakses Facebook dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri Tenggarong Seberang. *E Journal Ilmu Komunikasi*, 2(3), 178–192. [http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/08/Jurnal_08-21-14-02-15-26\).pdf](http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/08/Jurnal_08-21-14-02-15-26).pdf)
- Prasetiawan, H., & Prasetiawan, H. (2016). Cyber Counseling Assisted With Facebook To Reduce Online Game Addiction. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 28. <https://doi.org/10.24127/gdn.v6i1.409>
- Suswandari, S., Soleh, M. B., & Absor, N. F. (2022). Eksistensi Meme Sejarah dalam Wacana Membangun Kesadaran Sejarah: Studi Kasus Facebook Fanpage ‘Neo Historia Indonesia.’ *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah Dan Pendidikan*, 6(2), 158–168. <https://doi.org/10.29408/fhs.v6i2.5242>